

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara, mendeskripsikan bahwa pendidikan adalah usaha mengarahkan perkembangan anak-anak didalam kehidupan. Pendidikan mengarahkan seluruh kodrat yang terdapat pada anak tersebut. Sehingga mereka memperoleh keamanan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat.¹ Pendidikan adalah upaya yang terancang agar terciptanya keadaan belajar serta pembelajaran yang menggembirakan. Sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Baik yang diperlukan bagi dirinya sendiri ataupun di masyarakat.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar, belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman.² Belajar berkaitan dengan perubahan setiap orang yang belajar. Dapat menuju lebih baik atau lebih buruk, direncanakan atau tidak. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al Anfal/8:60 sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

¹Mardinal Tarigan dkk., “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 150.

²Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Allah memberikan tugas untuk melakukan perencanaan untuk melaksanakan perang.³ Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran. Yaitu, meminta peserta didik agar merencanakan cara pembelajarannya sendiri. Atau lebih populer dengan sebutan *self-directed learning*.

Model pembelajaran *self-directed learning* adalah strategi pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk belajar mandiri. Tujuannya yaitu untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab dalam menetapkan proses pembelajarannya sendiri.⁴ *Self-directed learning* membebaskan peserta didik untuk memutuskan strategi pembelajarannya sendiri, sumber belajarnya hingga menilai pembelajarannya. Kesadaran terhadap pembelajaran dengan model *self-directed learning* pada zaman sekarang semakin meningkat karena seiring dengan perkembangan teknologi, pola pikir, dan pendidikan.

Banyak cara yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, salah satunya adalah literasi agama. Literasi agama adalah kegiatan yang berhubungan dengan membaca serta menulis.⁵ Komponen utama literasi agama yaitu berpusat pada teks antar generasi yang ada sumber hukumnya. Literasi di Indonesia tergolong rendah, hal ini dibuktikan dalam *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang menyatakan bahwa peserta didik di Indonesia berada di peringkat enam di Asia Tenggara dengan nilai 359.⁶ Hal ini

³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 4 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 69.

⁴Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 151.

⁵Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 87.

⁶Riki Nasrullah dan Puteri Asmarini, *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024), 3.

mengisyaratkan bahwa harus ada strategi khusus untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Sesuai hasil observasi pada MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Rata-rata nilai ulangan mata pelajaran fikih yang didapatkan oleh peserta didik adalah 80. Sehingga mengisyaratkan bahwa kemampuan peserta didik tergolong tinggi. Guru fikih juga menambahkan bahwa saat mengerjakan tugas, peserta didik mengerjakannya di pojok literasi untuk mendapatkan bahan referensi dan dalam pengawasan guru, apabila waktu pembelajaran sudah selesai maka peserta didik dapat mengerjakan tugasnya ketika pergantian jam atau di rumah. Selain itu, peserta didik juga sangat rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, belum terukur secara jelas berapa besar kemampuan *self-directed learning* dan literasi agama peserta didik. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini akan relevan apabila dilakukan di sekolah MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Penelitian mengenai *self-directed learning* telah banyak dilaksanakan, diantaranya adalah penelitian Masela Dwita yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *self-directed learning* dapat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa.⁷ Adapun penelitian Yulia Rizki Ramadhani dan Rini Kesuma Sirega menyatakan bahwa *self-directed learning* berbasis ICT memiliki

⁷Masela Dwita, "Pengaruh Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), 70.

pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.⁸ Selain itu, penelitian Gabriel Fredi Daar dan Fransiskus Jemadi menyatakan bahwa *self-directed learning* mahasiswa keperawatan termasuk kedalam kategori sedang karena hanya untuk tujuan tertentu.⁹ Adapun penelitian mengenai literasi agama juga telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian M. Ilham Ainur Roziq yang menyatakan bahwa dengan implikasi literasi agama islam terhadap pembentukan moral menjadi sangat bagus.¹⁰ Sejalan dengan penelitian tersebut, Mira Lestari menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui hadis tentang wabah melalui media sosial, perkuliahan, dan juga lewat literatur atau buku.¹¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan dua konsep, yaitu *self-directed learning* dengan literasi agama yang sebelumnya sering dilaksanakan dengan cara terpisah dan jarang dilakukan dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, sebagian besar penelitian dilaksanakan di jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini menghadirkan penemuan baru dengan mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep tersebut apabila dilakukan pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dalam memberikan kontribusi untuk mengetahui pengaruh *self-directed learning* terhadap tingkat literasi agama peserta

⁸Yulia Rizki Ramadhani dan Rini Kesuma Sirega, "Enhancing Students' Activities Learning Using Self-Directed Learning Model Based On ICT," *Jurnal Education and development* 7, no. 3 (2019): 55.

⁹Gabriel Fredi Daar dan Fransiskus Jemadi, "Analysis The Implementation Of Self Directed Learning In Learning English For Specific Purpose," *Journal of English Educational Study (JEES)* 3, no. 1 (2020): 69.

¹⁰M. Ilham Ainur Roziq, "Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 89.

¹¹Lestari Mira, "Literasi Agama Mahasiswa IAIN Salatiga Tentang Hadis-Hadis Wabah Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Sosial Keagamaan" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2021), 139.

didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif, terkhusus dalam meningkatkan literasi agama dengan menggunakan model pembelajaran *self-directed learning* di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Directed Learning* Terhadap Tingkat Literasi Agama Peserta Didik Kelas IX Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli MTs Inayatuththalibin Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan tujuan penelitian. Definisi operasional pada penelitian skripsi ini:

1. Pengaruh

Menurut KBBI, pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang ada berasal dari orang maupun benda yang bisa mempengaruhi karakter, kepercayaan maupun tingkah laku.¹² Pengaruh pada penelitian ini yaitu kekuatan literasi agama yang dapat mempengaruhi *self-direction* peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Fikih materi jual beli di Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 1045.

2. *Self-Directed Learning*

Self-directed learning adalah cara seseorang mengenali keperluan belajarnya, merumuskan tujuannya, mengidentifikasi sumbernya, menentukan dan mempraktikkan strateginya serta mengevaluasinya.¹³ *Self-directed learning* yang disebutkan disini yaitu tentang bagaimana peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin mengatur cara pembelajarannya sendiri dalam mata pelajaran fikih materi jual beli.

3. Kemampuan Literasi Agama

Literasi agama meliputi aktivitas yang bersumber dari teks, seperti Al-Qur'an atau dasar hukum agama, diterapkan lintas generasi, bagian dari tradisi keagamaan serta menjadi identitas individu maupun bersama.¹⁴ Literasi agama disini adalah kekuatan *self-directed learning* yang berpengaruh terhadap minat baca peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Yaitu, dalam mata pelajaran fikih materi jual beli yang diuji dengan soal yang berbentuk kognitif.

4. Jual beli

Jual beli adalah kegiatan pertukaran harta dengan harta yang sesuai dengan hukum syara'.¹⁵ Jual beli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman

¹³Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 96.

¹⁴Agus Iswanto, "Kajian Teologi Penciptaan Alam Dan Manusia Nurhata Revitalisasi Kearifan Lokal Naskah-Naskah Primbon Koleksi Masyarakat Indramayu," *Jurnal Manassa* 8, no. 2 (2018): 43.

¹⁵Al-Sayyid Sabiq, Abdurrahim, dan Masrukhin, *Fikih Sunnah*, 1 ed., 5 (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), 159.

peserta didik kelas IX dengan mata pelajaran fikih Mts Inayatuththalibin Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self-directed learning* peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli?
2. Bagaimana kemampuan literasi agama peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-directed learning* secara signifikan terhadap literasi agama peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *self-directed learning* peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi agama peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli.

3. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh *self-directed learning* terhadap literasi agama peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli.

E. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan, informasi serta referensi terhadap pimpinan universitas, pimpinan akademik serta mahasiswa untuk pembuatan skripsi serta sumbangan kepada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Memotivasi serta mendorong peserta didik untuk giat dalam mempelajari ilmu pengetahuan, terkhusus mata pelajaran fikih.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik sadar akan pentingnya *self-directed learning* terhadap literasi agama pada mata pelajaran fikih di Mts Inayatuththalibin Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Masela Dwita 11516200023 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing*” Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 1443 H/2021 M.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*.¹⁶ Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *self-directed learning* dapat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa.¹⁷

Adapun relevansinya adalah sama-sama meneliti tentang *self-directed learning*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah memperkirakan kecakapan literasi agama, sementara penelitian terdahulu menerangkan tentang *self-directed learning* yang memiliki pengaruh kepada keaktifan belajar siswa.

2. Jurnal penelitian Yulia Rizki Ramadhani dan Rini Kesuma Sirega yang berjudul “*Enhancing Students’ Activities Learning Using Self-Directed Learning Model Based on ICT*” *Journal Education and Development* Vol.7 No.3 Edisi Agustus 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.¹⁸ Penelitian ini menyatakan bahwa *self-directed learning* berbasis ICT memiliki pengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.¹⁹

¹⁶Dwita, “Pengaruh Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing,” 35.

¹⁷Dwita, 70.

¹⁸Rizki Ramadhani dan Kesuma Sirega, “Enhancing Students’ Activities Learning Using Self-Directed Learning Model Based On ICT,” 54.

¹⁹Rizki Ramadhani dan Kesuma Sirega, 55.

Adapun relevansinya adalah sama-sama meneliti tentang *self-directed learning*. Perbedaannya adalah memperkirakan kecapan literasi agama sementara penelitian terdahulu menerangkan tentang meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model *self-directed learning* yang berbasis ICT.

3. Jurnal penelitian Gabriel Fredi Daar dan Fransiskus Jemadi yang berjudul “*Analysis the Implementation of Self Directed Learning in Learning English For Specific Purpose*” *Journal of English Educational Study (JEES)* Vol.3 No.1 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif.²⁰ Penelitian ini menyatakan bahwa *self-directed learning* mahasiswa keperawatan termasuk kedalam kategori sedang karena hanya untuk tujuan tertentu.²¹

Adapun relevansinya adalah sama-sama meneliti tentang *self-directed learning*. Perbedaannya adalah memperkirakan kecapan literasi agama sementara penelitian terdahulu menerangkan tentang pelaksanaan *self-directed learning* untuk belajar bahasa Inggris dengan tujuan tertentu.

4. M. Ilham Ainur Roziq 17140100 dengan judul “*Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

²⁰Gabriel Fredi Daar dan Fransiskus Jemadi, “Analysis the Implementation of Self Directed Learning In Learning English For Specific Purpose,” *Journal of English Educational Study (JEES)* 3, no. 1 (2020): 63.

²¹Fredi Daar dan Jemadi, 69.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan September 2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah fenomenologi.²² Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan implikasi literasi agama islam terhadap pembentukan moral menjadi sangat bagus.²³

Adapun relevansinya adalah sama-sama meneliti tentang literasi agama. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui tentang materi ajar sementara penelitian sebelumnya untuk mengetahui tentang membentuk moral.

5. Mira Lestari 53030170012 dengan judul "*Literasi Agama Mahasiswa IAIN Salatiga Tentang Hadis-Hadis Wabah dan Implikasinya Bagi Kehidupan Sosial Keagamaan*" Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif.²⁴ Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui hadis tentang wabah melalui media sosial, perkuliahan, dan juga lewat literatur atau buku.²⁵

²²Ilham Ainur Roziq, "Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro," 35.

²³Ilham Ainur Roziq, 89.

²⁴Mira, "Literasi Agama Mahasiswa IAIN Salatiga Tentang Hadis-Hadis Wabah Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Sosial Keagamaan," 27–28.

²⁵Mira, 139.

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Mira Lestari dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang literasi agama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas jual beli sedangkan penelitian sebelumnya membahas wabah.

G. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_0 : *Self-directed learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi agama peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli.

H_1 : *Self-directed learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi agama peserta didik kelas IX Mts Inayatuththalibin Banjarmasin dalam mata pelajaran fikih materi jual beli.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dari penelitian ini, yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, berisi *self-directed learning*, literasi agama, jual beli, serta kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, cara pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian (statistik deskriptif dan statistik inferensial), serta pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.